



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5166 - 5180

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Problematika Mahasiswa dalam Manajemen *Skill* Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan

Hikami Rafsanjani^{1✉}, Muh. Haris Zubaidillah², M. Ahim Sulthan Nuruddaroini³

Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: Rizkysanzani2001@gmail.com¹, hariszub@gmail.com², muhahimsulthan@gmail.com³

Abstrak

Manajemen *skill* adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisis, mengelola dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dengan baik. Manajemen *skill* bahasa arab terdiri empat komponen maharah yaitu maharah istima', kalam, qiraah dan kitabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab problematika manajemen skill berbahasa Arab pada perguruan tinggi di Kalimantan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research*. Untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi kepada mahasiswa bahasa Arab yang ada pada perguruan di Kalimantan, adapun subjek pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Hijrah dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika manajemen *skill* berbahasa Arab di sebabkan beberapa faktor diantaranya minimnya penguasaan kosakata, kurangnya pembiasaan berbicara bahasa Arab, kesulitan menerjemahkan, minimnya penguasaan Nahwu dan Sharaf, dan faktor lingkungan sekitar. Adapun solusi yang ditemukan yaitu melalui rajin membaca Al-Qur'an, belajar dari platfrom digital, dan pengembangan literasi bahasa Arab melalui gerakan *one day one post*.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Mahasiswa, Manajemen *Skill*.

Abstract

Skill management is a person's ability to organize, manage and develop the skills he has well. Arabic language skill management consists of four maharah components, namely maharah istima', kalam, qiraah and kitabah. This study aims to determine the factors that cause problems in Arabic language skill management at universities in Kalimantan. This study uses a qualitative method with the type of narrative research. For data collection techniques, semi-structured interviews, observations and documentation were carried out to Arabic language students at universities in Kalimantan, while the subjects in this study consisted of Arabic students at the College of Al-Qur'an Science (STIQ) Amuntai, Sultan State Islamic University. Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, Darul Hijrah College of Tarbiyah Sciences and the Palangkaraya State Islamic Institute (IAIN). While the data analysis technique uses data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the problems of Arabic language skill management are caused by several factors including the lack of vocabulary mastery, lack of habituation in speaking Arabic, difficulty in translating, lack of mastery of Nahwu and Sharaf, and environmental factors. The solutions found were through diligently reading the Qur'an, learning from digital platforms, and developing Arabic literacy through the one day one post movement.

Keywords: Arabic Language, Student, Skill Management

Copyright (c) 2022 Hikami Rafsanjani, Muh. Haris Zubaidillah,
M. Ahim Sulthan Nuruddaroini

✉Corresponding author :

Email : Rizkysanzani2001@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Keterampilan dan kemampuan manusia yang satu dan yang lainnya dalam berinteraksi dapat dilakukan dengan beberapa tanda, seperti bentuk ucapan maupun bahasa tubuh. Ilmu linguistik ialah nama lain dari kajian ilmiah bahasa. Diseluruh dunia begitu banyak memiliki keberagaman bahasa yang jumlahnya berkisar sekitar 6.000-7.000 bahasa. Akan tetapi, hal ini diperkirakan dapat terjadi di antara bahasa dan dialek. Sebagian orang juga menggunakan bahasa alami atau yang disebut juga dengan bicara menggunakan bahasa isyarat, selain itu bentuk bahasa juga dapat diaplikasikan melalui media kedua yaitu baik berupa stimulus audio, visual atau taktil. Misalnya braille, tulisan grafis atau siulan. Ini semua terjadi karena tutur bahasa manusia memiliki sifat bebas pada sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan (modalitas).

Perkembangan zaman yang semakin maju di era modern ini membuat bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam komunikasi antar manusia. Faktanya saat ini, sebagian para ilmuwan dalam melakukan penelitian banyak bergerak dalam hal teori maupun praktik bahasa. Para ahli mengungkap bahwa dalam berinteraksi antar manusia diperlukan sebuah bahasa, jika tanpa bahasa seseorang akan menjadi kaku dan lumpuh (Gorys Keraf 2004:1). Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi yang banyak digunakan manusia dalam berinteraksi satu sama lain ketika saling berbicara untuk keperluan tertentu, selain itu berfungsi pula sebagai media komunikasi manusia dalam beriman kepada Allah SWT. Seperti halnya dalam sholat, berdoa, dzikir dan sebagainya (Yusuf dan Anwar 1995).

Bahasa Arab ialah bahasa yang sudah ada sejak lama atau disebut juga bahasa ibu di antara 21 juta orang yang menetap dari 35 negara. Selain itu diantara negara lain juga menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa tetap di suatu negara tersebut. Dalam tingkat Internasional, bahasa Arab telah ditetapkan menjadi bahasa resmi PBB. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an dan bahasa untuk umat Islam diseluruh dunia (Azhar Arsyad 2010:156).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab kebanyakan para pengajar lebih mengutamakan pada teori ketimbang praktek, pengajar cenderung mengutamakan pada ilmu pengetahuan dan aspek kebahasaannya tidak pada penguasaan keterampilan dalam berbahasa sebagai media komunikasi. Sehingga mengakibatkan para pelajar bahasa Arab hanya sekedar mengetahui ilmunya saja namun secara praktek dalam maharah kalam (berbicara) menjadi minim (Makruf 2016:268). Bahasa Arab merupakan bahasa yang harus dikuasai seorang muslim baik kalangan pelajar dan mahasiswa. Karena bahasa Arab menjadi penentu suksesnya seorang pelajar dalam mempelajari ilmu agama yang lainnya, hal ini disebabkan pelajaran agama seperti ilmu hadist, Al-Qur'an serta kitab-kitab menggunakan bahasa Arab. Sebagai seorang pencari ilmu sudah tentu mempelajari dan memahami bahasa Arab merupakan sebuah keharusan (Amirudin 2021:6). Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah Yusuf yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti*”.

Dalam memahami Al-Qur'an, As-Sunnah dan kitab lainnya yang menggunakan tulisan bahasa Arab. Maka diperlukan pemahaman dalam berbahasa Arab yang baik. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami dan menguasai ilmu bahasa Arab bagi mereka yang ingin mempelajarinya (Dr. Umi Hijriyah, M.Pd 2018:8). Ilmu bahasa Arab menurut sebagian umat Islam mempunyai dua sebagian bahasa yang tidak bisa dilepaskan dan saling bergantung diantaranya ialah sebagai bahasa Agama serta bahasa ilmu pengetahuan yang menjadi bahasa internasional (Ahmad Muradi 2016:1).

Skill ialah suatu usaha dalam melakukan tugas yang telah ditentukan baik secara fisik maupun rohani (Edy Sutrsno 2015:7). Menurut Tommy, kemampuan seseorang dalam menterjemahkan pengetahuan dan mampu mengaplikasikan hingga terwujud hasil yang baik hal ini disebut dengan *skill* (Tommy Suprpto

2009:135). Manajemen *skill* meliputi perencanaan dan pengorganisasian dalam mengelola sumber daya dan keterampilan secara efektif (Irawan dan Mulyadi 2016:217).

Skill berbahasa Arab terbagi dalam empat bagian yaitu, Maharah Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah. Keempatnya merupakan faktor penting yang harus dikuasai siswa maupun mahasiswa agar bisa menguasai bahasa Arab secara keseluruhan. Keterampilan tersebut saling berkaitan, untuk mendapatkan skill berbahasa dengan baik diperlukan hubungan yang sistematis dan menjadi satu kesatuan yang utuh. (al arba' al-muttahid) (Acep Hermawan, 2011:129).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahad Hilman Fattaya menunjukkan hasil bahwa problematika yang menyebabkan kurangnya *skill* berbahasa Arab dilasifikasikan kedalam tiga dimensi yaitu masalah yang berkaitan dengan kurikulum, dosen dan juga mahasiswa itu sendiri (Ahad Hilman Fattaya 2020). Lain hal dengan penelitian yang dilakukan Miftahul Huda menunjukkan problematika yang dihadapi mahasiswa diantaranya sulitnya mengingat secara rinci dalam uraian informasi pada sebuah teks, kurangnya kosakata dan minat yang rendah (Huda 2020).

Manajemen *skill* yang baik tidak didapatkan secara instan, mengingat untuk menguasai setiap keterampilan berbahasa Arab itu memerlukan waktu yang panjang, sehingga tidak cukup hanya di lingkungan perkuliahan saja mempelajarinya. Kendala-kendala yang terjadi saat mempelajari bahasa Arab yang menjadi penghambat kemajuan berbahasa Arab setiap individu.

Dari uraian diatas, dapat diketahui yang melatarbelakangi betapa pentingnya belajar bahasa Arab terutama bagi orang Islam, bukan hanya bahasa Internasional. Namun merupakan bahasa Al-Qur'an dan banyak digunakan pada kitab-kitab. Sehingga kunci keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu ialah tentang penguasaannya dalam skill berbahasa Arab baik secara teori maupun praktek. Tujuan terdorongnya penelitian ini ialah untuk mengkaji lebih dalam mengenai problematika mahasiswa dalam manajemen *skill* berbahasa Arab pada perguruan tinggi di Kalimantan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan proses wawancara terhadap mahasiswa prodi bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Hijrah, dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya.

Dengan adanya penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis bermanfaat dalam membuka ilmu pengetahuan, wawasan lebih luas sehingga seseorang akan terdorong untuk mengkaji dan memahami lebih dalam mengenai pengembangan *skill* berbahasa Arab. Sedangkan secara praktis bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui problematika yang di alami mahasiswa bahasa Arab dan solusi untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. jenis penelitian ini disebut juga dengan *narrative research* atau dinamakan juga penelitian naratif. Sebuah buku desain penelitian Creswell menyatakan bahwa penelitian naratif merupakan metode kualitatif yang sering digunakan peneliti dalam mengkaji satu orang atau beberapa orang untuk menampilkan dan menceritakan kehidupannya terkait dengan kajian yang dilakukan peneliti (Creswell, John W 2017). Setelah mendapatkan informasi, peneliti kemudian menceritakan kembali melalui narasi kronologis. Pada tahap akhir, peneliti juga diharapkan mampu menyatukan informasi tersebut dengan cara naratif pemikirannya mengenai kehidupan partisipan dan pandangan-pandangannya mengenai keseharian peneliti itu sendiri (Clandinin, D.J. & Connelly, F.M 2000).

Adapun teknik pengumpulan data ialah menjadi salah satu teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan data (Sugiyono 2013). Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan proses wawancara melalui *google form* sebagai media untuk

mewawancarai para mahasiswa bahasa Arab perguruan tinggi yang ada di Kalimantan mengenai *problem* yang mereka alami selama belajar bahasa Arab, kendala dan hambatan apa yang mereka rasakan serta solusi apa yang harus dilakukan agar bahasa Arab menjadi minat para mahasiswa bukan sesuatu yang dihindari.

Apabila data dari *google form* telah terkumpul, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah melakukan evaluasi dan menganalisis kembali data yang telah diperoleh. Penelitian ini dilakukan meliputi analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika setiap mahasiswa juga berbeda-beda bisa disebabkan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi, faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi faktor keluarga dan lingkungan sosial budaya setempat (Hasibuan, Malayu S P 2018:20–21).

Planning yang tersusun dengan baik dalam pengajaran bahasa Arab yang dialami para pengajar juga tidak menjamin terbebas dari berbagai problem, namun diperlukan pula sistem yang baik, terorganisasi dan terstruktur. Dengan adanya perencanaan yang baik serta manajemen yang terstruktur akan mampu meningkatkan kinerja para pengajar dalam menjalankan tugas ketika menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda-beda. Sebenarnya permasalahan pengajaran bahasa Arab cukup luas, seperti permasalahan dari tata bahasa, mufradat, bacaan, tulisan, pendengaran dan sebagainya. Selain itu faktor lainnya juga dipengaruhi tenaga pengajar yang kurang profesional, kendala dari para pelajar yang malas mendalami bahasa Arab, pemahaman yang masih minim serta faktor lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan fasilitas yang tidak memadai (Makruf 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 09 Maret- 22 april 2022, setelah direduksi data, display data, dan verifikasi data, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Minimnya Penguasaan Kosakata

Kosa kata menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam belajar bahasa, terutama dalam bahasa Arab apabila kosa kata yang dimiliki sangat banyak maka akan sangat memudahkan seseorang dalam belajar bahasa Arab. Sebaliknya apabila kosa kata yang dimiliki sangat minim maka orang tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar maupun menerjemahkan bahasa Arab.

Memperbanyak kosa kata menjadi syarat utama bagi siapapun yang memiliki kemauan dalam keterampilan berbahasa, Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam berbahasa, semakin giat dan rajin dalam menguasai kosa kata maka tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut akan terbiasa dan sangat mudah berbicara bahasa Arab (Hasyim 2016).

Semakin banyak kosakata yang di miliki seseorang maka terlihat perkembangannya pada maharah berbahasa Arab yaitu menyimak, menulis, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab (Fajriah 2015:112). Menurut Djuwairiyah Dahlan mengatakan bahwa: Permasalahan seseorang dalam bahasa Arab yang dialami siswa Indonesia disebabkan adanya perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Djiwandono menerangkan kembali dalam menguasai kosa kata terbagi menjadi dua hal, yaitu penguasaan kosa kata aktif-produktif serta pasif reseptif (Djiwandono 1996:43). Dalam menguasai kosa kata aktif produktif biasanya diperlukan saat berbicara dan menulis, kemudian penguasaan kosa kata diperlukan saat menyimak dan membaca.

Sama halnya dengan penelitian oleh (Nurjanah 2008) yang menerangkan bahwa apabila siswa memiliki penguasaan yang sangat tinggi dalam kosa kata, maka siswa tersebut tidak akan mengalami kendala ataupun hambatan dalam membaca bahasa Arab. Adapun sebaliknya kesulitan maupun hambatan para siswa

dalam memahami teks bahasa Arab dalam mata pelajaran Mutala'ah terjadi kemungkinan karena minimnya penguasaan kosa kata (Wahdah 2018:39).

Beberapa pendapat para mahasiswa prodi bahasa Arab mengenai pembelajaran bahasa Arab itu sendiri diantaranya:

Mahasiswi ANA dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, "*Problematika yaitu kurangnya mufrodat dan juga praktek kalam agak kurang berkembang, lalu tentang nahwu tu juga luas. Jadi, masih banyak yang ana belum ketahui tentang bahasa Arab. Bagi ana bahasa Arab itu sangat luas ketimbang dengan bahasa inggris dan bahasa Indonesia.*"

Mahasiswa A dari STIT Darul Hijrah, dia mengatakan bahwa, "*Pendapat ana tentang bahasa Arab, mempelajari bahasa Arab itu asik walaupun ada susah nya sedikit. Yang ana alami kepala sakit, Solusi yang ana temukan , Langsung minta solusi kepada ustadz bahasa Arab yang lebih ahli.*"

Mahasiswa F dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, "*Menurut saya bahasa Arab memiliki kesamaan dengan bahasa-bahasa lainnya, hanyalah sebuah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain atau memahami sebuah teks. Akan tetapi, bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat istimewa ketika bahasa ini digunakan oleh Allah untuk bahasa Al Quran, kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (SAW) yang paling terjaga dari berbagai penyelewengan. Kurangnya belajar kosa kata bahasa Arab sehingga sulit untuk menterjemah bahasa Arab. Harus lebih sering lagi belajar bahasa Arab terutama memperbnyak kosa kata dan mengamalkannya.*"

Mahasiswi SM dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, "*Bahasa Arab itu unik, asyik. Masalah pada diri sih, susah mengingat pelajaran. Ya, belajar mencari sesuatu yang disenangi, kemudian kolaborasikan dengan pembelajaran bahasa Arab.*"

Mahasiswi NH dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, "*Bahasa Arab menurut saya cukup menarik untuk dipelajari, apalagi bahasanya Al Qur'an adalah bahasa Arab, jadi membuat saya semakin tertarik untuk mendalami bahasa Arab. Mungkin karna minimnya saya mempelajari lebih dulu tentang bahasa Arab, terkadang saya kesusahan memahami, apalgi saat ada dosen yang menjelaskan dengan bahasa, saya juga minim di kosa kata (mufrodat). Saya mencoba mencari tau bagaimana saya mengatasi nya, misalnya bertanya ke orang yang lebih paham tentang bhasa Arab, dan memperluas untuk mengenal kosa kata bahasa Arab.*"

Mahasiswi K dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, "*Kurangnya kosakatan dan pembelajaran di kuliah itu pakai presentasi saya kurang paham misal seperti nahwu, teman yang menjelaskan saya tidak paham, teman pun belum tentu paham jadi menurutnya alangkah baiknya kalau dosennya yang menjelaskan apalagi nahwu ini bagi orang yang pemula.*"

Mahasiswi SJE dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, "*Kurangnya kosa kata yang saya miliki, yang membuat saya sedikit sulit dalam memahami pembelajaran bahasa Arab, karena menurut saya banyaknya kosa kata bahasa Arab akan menjadikan kita lebih mudah dalam memahami bahasa Arab. Hal tersebut terjadi karena saya adalah alumni dari sekolah madrasah bukan pesantren, dan disekolah sebelumnya kami mempelajari bahasa Arab hanya secara umum saja tidak mendalam.*"

Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan bahwa "Apabila seseorang tidak memiliki skill dan penguasaan mufrodat maka ia tidak akan mampu menguasai suatu bahasa". Oleh sebab itu sangatlah penting dalam menguasai kosakata (mufrodat) karena hal ini merupakan dasar awal seseorang dalam menguasai kebahasaan. Faktanya, dalam pembelajaran bahasa Arab erat kaitannya dengan kosakata yang harusnya menjadi pusat perhatian, sseperti berbagai macam istilah Arab yang telah diubah ke bahasa Indonesia atau bahasa lainnya. Disisi lain, hal ini menjadi sebuah peluang namun disisi yang lain penyerapan bahasa Arab ke bahasa Indonesia tentu saja memiliki masalah tersendiri (Fahrurrozi 2014:163).

Mahasiswi S dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, "*Bahasa Arab adalah bahasa persatuan umat islam. Yang mana dalam mempelajarinya pasti menemukan kesulitan, tapi tetap asyik. Karena ketika*

kesulitan tersebut dapat dicari jalan keluarnya, justru dapat memberikan sensasi yang luar biasa. 1. Penguasaan mufradat; mungkin karena saya berasal dari aliyah yang pendidikan bahasa Arabnya tergolong rendah dibandingkan dengan teman-teman lain yang dari pondok pesantren. Selama aliyah, paling banter saya cuma bisa membaca teks arab dan menerjemahkannya, itupun dengan kosa kata yang tergolong mudah. Setelah kuliah, saya rada kaget ternyata juga diharuskan berbicara dengan bahasa Arab pada waktu tertentu. Saya sempat menjadi mahasiswi pendiam waktu itu. Tapi saya berusaha menambah kosakata saya agar saya tidak tertinggal dengan teman-teman lain. 2. Penguasaan nahwu sharaf; jujur pertama kali belajar nahwu sharaf yang mendalam adalah ketika remedial bahasa Arab di semester 1. Saya merasa sangat tertinggal. Meski ilmu nahwu sharaf tidak terlalu terpaksa ketika berbicara, tetap saja ilmu ini penting ketika kita disuruh membaca kitab. Apalagi ternyata beberapa sumber belajar di kampus adalah kitab Arab gundul. Sampai saat ini, saya masih berusaha untuk mempelajari kedua ilmu tersebut. Solusi yang ditemukan 1. Menambah perbendaharaan kosakata, minimal 1 kosakata perhari. 2. Belajar dengan teman yang menguasai kedua cabang ilmu tersebut, baik dengan bertanya, diskusi, maupun minta jelaskan.”

Kosa kata memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam bahasa Arab terpenting untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca bahasa Arab. Akan tetapi faktanya pembelajaran kosa kata bahasa Arab merupakan salah satu bahasa lain orang Indonesia sudah tentu memiliki berbagai permasalahan. Kosa kata menjadi faktor utama manusia dalam berbahasa, disaat seseorang mempunyai banyak mufradat tentu saja hal ini akan sangat membantunya dalam berbahasa. Oleh karena itu, kosa kata menjadi dasar utama untuk dipahami sehingga dari kosa kata tersebut terbentuklah sebuah kalimat yang sering digunakan manusia dalam berkomunikasi. Betapa pentingnya dalam menguasai mufradat bahasa Arab menjadi syarat mutlak seseorang mampu berkomunikasi dan saling menyapa terhadap individu yang satu dengan yang lainnya dalam berbicara bahasa Arab (Fajriah 2015:111).

Dari uraian tersebut dapat diketahui dalam menguasai kosa kata bahasa Arab (mufradat) merupakan suatu keterampilan seseorang agar mampu mengaplikasikan kosa kata tersebut dalam berkomunikasi serta menuturkan ide maupun pendapat dengan sekitarnya baik secara lisan maupun tulisan dengan tanda-tanda bahwa terjadinya peningkatan kemahiran seseorang berbahasa ialah dengan mendengarkan, memahami, menulis, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab.

Kurangnya Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab

Kemahiran dalam berbicara ialah suatu kemampuan yang sangat menentukan dalam berbahasa. Hal ini dikarenakan dalam berbicara diperlukan keterampilan berbahasa yang efektif. Kemahiran dalam berbicara membuat seseorang harus mampu menguasai aspek-aspek dan kaidah dalam penggunaan bahasa (Abd Wahab Rasidi dan Mamlu'atul Ni'mah 2011:88). Pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif diterapkan untuk mahasiswa yang masih pemula di mulai dari membiasakan berbicara sedikit demi sedikit hingga lancar. Jika kita sering membiasakan mengulang-ngulang atau sering berbicara menggunakan bahasa Arab akan ada stimulus yang signifikan.

Pembelajaran dalam bahasa bertujuan untuk meningkatkan terlatihnya kebiasaan dan otomatis sistem pendengaran, pemahaman dalam pendengaran serta yang dibaca, mengajukan pendapat kemudian mengaplikasikannya dalam tulisan (Rahman 2021). Ketika kurangnya pembiasaan berbicara ini dapat menghambat kelancaran kosakata bahasa Arab yang sudah di pelajari. Berbagai problem dan pendapat para mahasiswa mengenai bahasa Arab terutama dalam kemahiran berbicara bahasa Arab (Kalam). Di antaranya ialah yang di alami oleh mahasiswa MI dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, “Bahasa Arab merupakan bahasa mendunia, mudah sulit nya dipelajari itu pasti ada, bagi saya bahasa Arab ini harus saya kuasai, karena bahasa ini juga bahasa Ukhrawi, bahasa Al-Qur'an. Dalam mengatakan atau mengucapkan, alias maharah al kalam, karena nada/logat bicara bahasa Arab sedikit berbeda dengan daerah yang kita tempati ini. Dengan cara belajar bersama guru yang menguasai ilmu alat, yaitu sharaf dan nahwu. tidak

langsung mempraktekkan, tapi belajar bertahap dari memahami kaidah, menghafal kaidah, sampai tahu timbangan-timbangan sharaf nya, dll. Maksud dari solusi ini adalah, belajar dengan guru di luar jam sekolah, yakni belajar di rumah guru bersama teman-teman, alias tidak formal.”

Menurut mahasiswi AMS dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, *“Pandangan saya tentang bahasa Arab adalah bahasa Arab adalah bahasa pemersatu umat Islam sedunia dan bahasa yang harus di pelajari sebagai bekal untuk memahami ilmu agama. Problematika yang saya alami yaitu kurangnya pembiasaan Maharah Kalam di kampus STIQ, padahal Maharah Kalam merupakan Maharah yang terpenting dalam pembiasaan berbahasa Arab.”*

Mahasiswa SM dari STIQ Amuntai, mengatakan bahwa, *“Bahasa yang penting dan suatu kewajiban bagi saya untuk mempelajarinya. Kurangnya pengaplikasian dalam berbahasa, tentunya dari segi Kalam. Mencoba untuk membuat teks-teks yang berisi tentang percakapan untuk mempermudah dalam berbicara bahasa.”*

Kemahiran dalam melantunkan suara berupa bunyi maupun kalimat yang memiliki tujuan dalam menyampaikan sebuah pemikiran baik dalma bentuk gagasan, kemauan, rasa dan pendapat terhadap yang lain hal ini disebut pula dengan Maharah Kalam. Kemudian kemampuan seseorang dalam memakai bahasa dalam puncak yang cukup sulit. Sehingga kemahiran ini memerlukan adanya pikiran dan perasaan maupun kemampuan dalam istima' hingga menghasilkan sebuah interaksi maupun komunikasi dalat berjalan dengan baik. Secara terminologi bahasa Arab al-kalam merupakan kata yang bermakna perkataan. Sedangkan etimologi, kalam ialah sebuah perkataan bahasa Arab yang bagus, tidak salah dan sesuai dengan aturan suara dalam linguistik. Kemudia dapat dipahami bahwa kalam ialah suatu keterampilan seseorang dalam pengucapan ketika berbicara mampu dengan baik dan benar serta tidak terjadi kesalahan (Vandayo dan Hilmi 2020:225)

Kemahiran dalam berbicara (maharah al-kalam) ialah suatu kebiasaan untuk menampilkan bunyi-bunyi artikulasi maupun kata-kata dalam menuangkan sebuah ide, pikiran, kemauan, pendapat maupun perasaan dengan lawan bicara (Ulin Nuha 2016:89). Adapun menurut Acep Hermawan seperti yang sudah dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa kemahiran berbicara ialah suatu keebiasaan dalam menuturkan kalimat kepada orang lain dalm berkomunikasi baik berupa pikiran, ide, keinginan, perasaan dan pendapat

Agar seseorang mampu mahir dalam pembiasaan maharah kalam maka diperlukan penguasaan mufradat, kebanyakan dari pelajar bahasa Arab sangat minim untuk memperbanyak kosa kata, sebagian pelajar menganggap bahwa kosa kata bukan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam belajar bahasa Arab. Sehingga hal ini mengakibatkan bahwa ketika memulai untuk berbicara bahasa Arab akan terasa sangat sulit karena kurangnya mufradat yang dihafalkan, meskipun pelajar tersebut telah sejak lama mempelajari bahasa Aran dalam dunia pendidikan.

Dalam memilah mufradat yang digunakan dalam maharah kalam ialah mufradat yang bersifat fungsional. Dalam kesempatan ini mufradat memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dalam keseharian aktivitas manusia, oleh karena itu kosa kata menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk dihafalkan oleh pelajar dalam mufradat bahasa Arab. Hal inilah yang akan mempengaruhi seseorang dalam kemahiran berbicara bahasa Arab. Dengan cara ini seseorang akan sangat cepat dan mudah ketika mempraktekkan maharah kalam.

Oleh karena itu, sangat penting membiasakan bahasa Arab, agar dapat memperlancar berbahasa arab serta selalu menambah kosa kata yang dimiliki agar menjadi mudah untuk berbicara bahasa Arab.

Minimnya Penguasaan Nahwu Dan Sharaf

Nahwu adalah sebuah cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang kaidah-kaidah yang dapat diketahui dengannya tugas atau kedudukan kata dalam suatu kalimat bahasa Arab dan hukum akhir dari suatu kata dan penjelasan i'robnya (Fuad Ni'mah 2015:19).

Ilmu shorof sering menjelaskan tentang perubahan satu bentuk ke bentuk yang lainnya di mulai dari shigoh, bina dan saling erat kaitannya di antara kedua hal tersebut. Oleh sebab itu, antara ilmu nahwu dan shorof tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Shorof mampu menentukan perubahan setiap kata dari yang pling dasar hingga ke bentuk yang lebih luas (jama'). Ketika kata tersebut telah berubah bentuknya, maka artinya pun juga berubah. Terjadinya perubahan ini berpengaruh besar terhadap arti dari kalimat tersebut. Adanya perubahan setiap kalimat ini bukan dilakukan dengan sembarangan, tanpa aturan dan melenceng dari yang telah ditetapkan dalam ilmu shorof.

Shorof merupakan ilmu yang sangat sulit dan juga baku. Hal ini karena dalam Shorof terdapat wajan atsu yang disebut dengan timbangan yang menjadi awal dari sebuah perubahan bentuk kalimat. Ilmu Nahwu dan Shorof ialah ibu dari seluruh ilmu, karena awal mula seseorang dikatakan mampu dalam membaca kitab ialah dengan penguasaan kedua ilmu tersebut, selain itu kedua ilmu tersebut juga menjadi dasar dalam menimbang setiap susunan kalimat sehingga terbentuk menjadi kalimat yang utuh.

Dalam manajemen skill berbahasa Arab ilmu Nahwu dan Sharaf ini sangat penting untuk dikuasai karena berawal dari Nahwu dan Shorof seseorang akan terbantu dalam mempelajari ilmu bahasa Arab lainnya. Berikut dibawah ini pendapat berbagai mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di Kalimantan terkait dengan problematika bahasa Arab.

Pertama, mahasiswa ANY dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, *“Bahasa Arab bahasa yang menarik untuk dipelajari, problematikanya, masih kurang lihai dalam memberikan harakat-harakat didalam kalimat bahasa Arab, juga masih dikatakan belum sempurna menguasai ilmu shoraf nya. Solusi nya langsung bertanya kepada teman yang lebih dalam ilmunya, dan tentunya dengan mengulang sendiri pelajaran dirumah. Belajar dari youtube misalnya.”*

Kedua, mahasiswi M dari UINSI Samarinda, dia mengatakan bahwa, *“Bahasa Arab yaitu bahasa internasional dimana semua orang bisa mempelajarinya. Problematikanya yaitu penguasaan nahwu dan Sharaf dan juga penguasaan muftodat yang minim, ditambah lagi dalam keseharian menggunakan bahasa Indonesia sehingga tidak terlatih berbicara bahasa Arab bersama teman, satu hal lagi yang menjadi perhatian yaitu semua orang merasa takut salah dalam mengucapkan bahasa Arab bersama teman atau rasa malu yang tinggi. Solusinya banyak belajar, banyak menguasai gramatikal bahasa Arab, banyak bertanya, penguasaan muftodat, praktek dalam keseharian lebih penting.”*

Ketiga, mahasiswa AY dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, *“Bahasa Arab itu sangat menyenangkan, biasanya terkendala dalam hal membaca teks bahasa Arab atau Arab gundul, sebab belum ada praktek secara khusus dalam hal membaca teks bahasa Arab, menggunakan google translate”.*

Keempat, mahasiswa MR dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, *“Untuk memahami Al-Qur'an dan Hadst sudah tentu mempelajari bahasa Arab merupakan sesuatu yang diharuskan. Kesulitan dalam mengartikan mufradat bahasa Arab. Mempelajari ilmu Nahwu dan Sorof.”*

Untuk melatih seseorang membaca arab gundul dan kitab-kitab yang lainnya menggunakan teks bahasa Arab, diperlukan pemahaman terhadap kaidah serta struktur dalam pembelajaran bahasa Arab. Yang terdiri dari ilmu Nahwu dan ilmu shorof sebagai syarat untuk menyusun setiap kata yang tidak berharakat. Contohnya, sebuah kalimat yang memiliki lima huruf bisa jadi empat huruf sebelumnya diperankan oleh ilmu shorof, kemudian untuk huruf terakhir diperankan oleh ilmu Nahwu. Sehingga keduanya saling bergantung dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu kunci sukses seseorang dalam membaca kitab-kitab gundul ialah penguasaan dan pemahaman terhadap Nahwu dan Shorof (Zaenuddin 2012:113).

Problematika terhadap penguasaan ilmu Nahwu dan Shorof yang dialami pula oleh mahasiswa MI dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, *“Salah satu bahasa yang wajib untuk dipelajari dan memiliki sifat yang cukup rumit dan susunan kata dan makna yang sangat indah dibandingkan bahasa asing lainnya. Ketika belajar kaidah bahasa Arab, layaknya ilmu nahwu dan shorof, meskipun saya 6 tahun mondok, namun itu menjadi problem bagi saya ketika belajar bahasa Arab, seolah-olah bahasa Arab ialah bahasa yang rumit*

untuk di pelajari. Padahal jika saja pengajar menerangkan dengan pengajaran yang berbeda mungkin saya akan sedikit lebih mudah untuk belajar bahasa Arab. Memulai semuanya dari nol, bukan belajar dengan memahami kaidahnya terlebih dahulu, melainkan dengan cara maharah al istima' wa maharah al kalam. Karena itu sedikit banyaknya cukup membangun semangat dan minat belajar saya dan tidak banyak menguras tenaga untuk banyak memikirkan bagaimana cara untuk mengolah kata atau kalimat yang sempurna, intinya dari 2 komponen untuk bisa berbahasa Arab dengan cara istima' dan kalam."

Keenam, mahasiswi AM dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, *"Bahasa Arab adalah bahasa yang cukup rumit untuk dipahami oleh sebagian pelajar terutama yang masih pemula, hal ini terjadi karena bahasa Arab mempunyai beragam kaidah keilmuan. Problematika yang saya hadapi pada saat kuliah banyak, diantaranya pada saat pembelajaran nahwu, terkadang pembelajaran nahwu ini memerlukan waktu atau proses yang lama dalam memahaminya, akan tetapi kita dituntut untuk selalu mengikuti pembelajaran atau materi baru dalam setiap minggunya, padahal pelajaran yang dahulu pun kita belum tentu paham, tetapi kita sudah harus mengikuti materi baru, sehingga kita sulit untuk memahami pelajaran atau materi yang baru. Solusi ketika ada kendala dalam mempelajari bahasa Arab, kalau saya sendiri bisa bertanya dengan teman yang sudah paham, ataupun kita bisa searching di internet mengenai pembelajaran bahasa Arab, karena zaman sekarang sudah canggih, teknolog iserbacanggih tidak mungkin menjadi penyebab sulitnya seseorang untuk mempelajari bahasa Arab karena banyak sekali di internet misalkan YouTube yang bisa kita jadikan bahan atau referensi pembelajaran yang bisa kita pelajari."*

Ketujuh, mahasiswi EN dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, *"Bahasa Arab adalah yang sangat istimewa Bahasa Arab merupakan bahasa yang unik, menaik dan juga istimewa, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan ibadah-ibadah kita berbahasa Arab. Orang Islam sangat dituntut untuk mempelajari bahasa Arab karena sangat penting dalam kehidupan. Saya pengen bangeett bisa bahasa Arab, bisa nahwu sharaf, tetapi saya ada kendala dalam memahaminya karena kan perlu proses dan strategi juga agar kita bisa memahami."*

Kedelapan, mahasiswi H dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, *"Bahasa arab ialah bahasa asing, bahasa yang mulia, karena kitab suci alquran juga menggunakan bahasa arab. Saya sering sekali kesulitan belajar bahasa arab karena sering lupa bahasa arabnya. Dan juga kurangnya kosa kata, kalau pun banyak. Tapi tidak di amalkan, tdk digunakan, itulah yang membuat sulit untuk belajar bahasa arab. sulit untuk menerapkan berbahasa arab. Bukan hanya itu, terkadang sulit untuk mempelajari bahasa arab sesuai dengan nahwu shorofnya. Sedangkan tdk semua orang faham dalam pembelajaran nahwu shorof. Solusi nya adalah dengan menggunakan bahasa arab pada kehidupan sehari-hari. walaupun kosa kata sedikit tapi selalu dipakai, itu akan membuat kita lebih ingat. Disamping itu, kita harus dengan rajin untuk belajar nahwu shorof agar kita belajar bahasa arab tidak asal asalan tapi sesuai dengan kaidah."*

Para pelajar, mahasiswa dan para santri mengungkapkan bahwa masalah dalam pemahaman ilmu Nahwu dan Shorof merupakan permasalahan yang mendasar karena pembelajaran Nahwu dan Shorof cukup rumit untuk dipelajari (Rahmawati 2018:200).

Kesembilan, mahasiswi EL dari STIT Darul Hijrah, dia menuturkan bahwa, *"Bahasa Arab merupakan langkah awal dalam memudahkan seseorang dalam belajar bahasa Arab dan mempelajari ilmu agama Islam lainnya, seperti ilmu hadist, menghafalkannya dan mampu menjelaskan kembali serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari Nahwu, shorof Karna saya kurang faham tentang pelajaran tersebut dan kurang memahami penjelasan yang di jelaskan oleh dosen tersebut. Solusi nya apabila saya tidak mampu memahaminya saya akan bertanya dengan orang yang faham pelajaran tersebut hingga saya memahami pelajaran tersebut."*

Kesepuluh, mahasiswi A dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, *"Bahasa yang unik dan susah. Pertama itu kurangnya minat dari diri sendiri kaya tidak ada motivasinya untuk memperdalam karena memang bukan bakat dan keinginan diri sendiri berada disini yang penting kuliah dan lulus selama disini"*

tidak ada muncul dalam diri rasa suka dan terbiasa karena memang dari sd b.arab ini pelajaran yang paling horor menurut ku bahkan lebih horor dari mtk. dari kurangnya kosa kata yang diketahui dan pastinya nahwu dan sharaf yang begitu susah karna beda dikit aja sudah merubah arti dari bahasa arab itu sendiri. Blm lagi dari segi balaghah nya dan lain-lain. Dari dulu ya belajar Bahasa Arab cuma ngulang2 itu2 saja tidak ada perkembangan ditiap tingkatan sekolah maupun kuliah tapi itu pun masih susah untuk diingat mungkin untuk kurikulum nya lebih dikembangkan lagi agar lebih terstruktur. Dan pastinya jam pelajarannya untuk bahasa Arab kurang juga kan ya karena memang sebanyak itu pelajaran yang harus dikuasai yang membuat pikiran bercabang. Dan apalagi diumur yang sekarang pikiran dan kesibukan bukan hanya tentang pendidikan lagi. Waktu 24 jam pun rasanya kurang karna kesibukkan dirumah atau kesibukkan bekerja lalu tugas dll. Dipaksa aja sih misal ada tugas ya paksa kerjakan meski gak ngerti atau apa cari2 di internet atau buku2. Bisa juga diskusi atau bertanya sama teman. Yang penting tugas yang ada terselesaikan tpi kendala untuk bisa memperdalam bahasa Arab blm ada sih.”

Kesulitan Menerjemahkan Teks Arab

Dalam menerjemahkan bahasa Arab merupakan sebuah aktivitas untuk mengirim dari satu bahasa ke bentuk bahasa lainnya dalam berkomunikasi yang mempunyai urgensi vital disaat mengenalkan kebudayaan, adat dan tradisi, peradaban, pemikiran dari individu kepada individu lainnya. Demikian pula dalam menerjemahkan dapat dipelajari sebagai suatu proses mengubah dari bahasa asing ke dalam bahasa induk dan sebaliknya. Mengubah bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain memiliki makna bahasa tersebut ke dalam bahasa (kata, kalimat, dan perencanaan) adapun tujuannya agar dapat mengumpulkan setiap makna dari bahasa asli tersebut tanpa memiliki keterikatan terhadap kata, kalimat, karakteristik, serta kaidah-kaidah bahasa aslinya. Hal ini dikarenakan seorang yang mampu menerjemahkan tentu saja harus memiliki kemampuan dalam mengetahui bahasa awalnya yang kemudian diterjemahkan (*al-lughah al-mutarjam minha*) dan bahasa sasaran (*al-lughah al-mutarjam ilaiha*), selain itu juga mampu menguasai ilmu kebahasaan serta kaidah-kaidah lainnya yang berkaitan dengan kebahasaan (Prof. Dr. Moh. Matsna HS., M.A 2016:189).

Untuk melakukan suatu penerjemahan agar hasil terjemah itu sempurna maka harus sering latihan-latihan menerjemahkan, membuka kamus, menguasai kaidah dan teknik penerjemahan. Dalam menerjemahkan pun terjadi problematika-problematika yang membuat sulit untuk melakukan penerjemahan. Menurut Larson mengungkapkan bahwa penerjemahan ialah suatu kemampuan seseorang dalam memindahkan arti dari satu bahasa ke bentuk bahasa yang lain. Pemindahan bahasa dari bahasa asli ke bentuk bahasa asing (Arifatun 2012:2).

Kemudian di bawah ini merupakan pendapat para mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di Kalimantan terkait problematika yang mereka alami dalam penerjemahan bahasa Arab

Pertama, mahasiswi J dari UINSI Samarinda, dia mengatakan bahwa, “*Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa nabi Muhammad SAW, bahasa Arab penting untuk dipelajari agar kita sebagai umat Islam mudah untuk memahami Al-Qur'an, yang dimana Al-Qur'an ini sebagai pegangan kita sebagai manusia. Problematika yang saya alami adalah saya sulit untuk menerjemahkan kalimat-kalimat berbahasa Arab. Saya mencari cara untuk menerjemahkan cepat di YouTube.*”

Kedua, mahasiswi ST dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, “*Bahasa Arab itu gampang-gampang susah. Pertama ketika mempelajari ilmu bahasa Arab secara mendalam, seperti balaghah. Merasa kesulitan karena sebelumnya ketika di sekolah tidak ada pelajaran balaghah. Kedua ketika menerjemahkan suatu teks menggunakan kamus, yang memang di teks itu kosakata bahasa Arab nya susah dan jauh dari ekspektasi saat menerjemahkan dan realita ketika melihat makna setelah menerjemahkan, entah melihat google atau bertanya kepada teman. Untuk balaghah, saya bertanya kepada teman yang lebih mengetahui tentang apa-apa saja yang saya tidak tau. Untuk menerjemahkan, saya harus belajar kosakata lebih banyak lagi, dan banyak belajar menerjemahkan kata kata yang sulit.*”

Ketiga, mahasiswi FIA dari IAIN Palangkaraya, dia mengatakan bahwa, “Bahasa Arab itu bahasa yang cukup sulit untuk dikuasai dan dipahami. Kesulitan utamanya adalah banyaknya teks berbahasa Arab dan tidak ada terjemahannya, sehingga menyulitkan saya untuk mempelajarinya. Solusi yang saya gunakan untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang saya jelaskan sebelumnya adalah dengan menggunakan google translate atau menggunakan aplikasi lain yang dapat menerjemahkan teks bahasa Arab tersebut. Walaupun beberapa diantara terjemahannya banyak yang salah dan tidak nyambung.”

Pada kenyataannya, terjadinya kesulitan dalam penerjemahan dikarenakan akibat kurangnya pemahaman dalam cabang ilmu Nahwu seperti jumlah kalimat, penentuan fiil, fail, muftada, khabar dan sebagainya. Dengan begitu, kesalahan inilah yang mengakibatkan kesulitan saat menganalisa kata bahasa serapan dalam bahasa Arab. Dalam mengetahui bahasa awalnya adalah proses pertama dalam menerjemahkan bahasa Arab. Apabila kesalahan ini terjadi maka isi dari teks penerjemahan juga bisa berakibat berbedanya penyampaian makna dan isi dari hasil penerjemahan tersebut (Arifatun 2012).

Faktor yang Disebabkan Dari Lingkungan

Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa yang kita miliki. Dalam hal ini tentu saja lingkungan juga memiliki pengaruh cukup besar dalam menentukan seseorang mahir menerjemahkan bahasa Arab. Apabila lingkungan tidak mendukung dalam berbahasa yang membuat seseorang takut dan tidak berani mencoba dalam berbicara bahasa Arab, maka tidak menutup kemungkinan justru akan menjadi orang yang pasif dan terciptanya keadaan yang minim berbahasa (Sofa, Aziz, dan Ichsan 2021).

Seperti halnya yang dialami oleh mahasiswa MRS dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, “Bahasa Arab itu enak, susah tapi asyiknya satu kata bisa bentuk kalimat sempurna. Problematikanya banyak salah satunya lingkungan sering dibilangin sok Arab segala macam. Dengan memberikan hal-hal unik dan menyenangkan lalu gabungkan sama bahasa Arab sehingga membuat jadi lebih berwarna dan rame untuk belajar.”

Menurut mahasiswi AS dari STIQ Amuntai, dia mengatakan bahwa, “Bahasa Arab adalah bahasa yang mempunyai keunikannya sendiri. Menurut saya problematikanya adalah, pertama lingkungan yang kurang mendukung membuat bahasa Arab juga kurang optimal. Kedua kurangnya keseriusan atau motivasi dan semangat mahasiswa/mahasiswi jurusan bahasa Arab sehingga hal itu sangat mempengaruhi perkembangan mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Ketiga mungkin dari organisasi kampus yang berkaitan dengan bahasa Arab yang kurang memaksimalkan lingkungan berbahasa Arab. Solusi yang di temukan Pertama lingkungan yang kurang mendukung membuat bahasa Arab juga kurang optimal, solusinya jika mana lingkungannya diwajibkan memakai bahasa arab maka mahasiswa/mahasiswi akan sedikit demi sedikit terbiasa menggunakan bahasa Arab dan tanpa disadari nantinya akan tak canggung lagi dalam berbahasa Arab, disamping itu ditambah penghafalan kosa kata setiap harinya, dan ditambah kosa kata yang ditempel ditempat-tempat sekitaran kampus agar mahasiswa/mahasiswi dapat melihat dan mengingat kosa kata tersebut. Kedua kurangnya keseriusan atau motivasi dan semangat mahasiswa/mahasiswi jurusan bahasa Arab sehingga hal itu sangat mempengaruhi perkembangan mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Solusinya mungkin dari dosen atau organisasi yang berkaitan dengan bahasa Arab mengajak semua mahasiswa/mahasiswi untuk menciptakan lingkungan berbahasa Arab. Ketiga mungkin dari organisasi kampus yang berkaitan dengan bahasa Arab yang kurang memaksimalkan lingkungan berbahasa Arab. Hal ini akan menjadi pengaruh, solusinya jika mana dari mereka yang lebih awal menyuntikkan semangat untuk berbahasa Arab kepada mahasiswa/mahasiswi insyaallah akan tercapai.”

Berdasarkan hasil diatas bahwa ada beberapa penyebab yang menjadi penghambat atau masalah dalam manajemen skill berbahasa Arab, tidak semua mahasiswa bisa menguasai tatanan bahasa Arab yang sempurna, baik itu yang berlatar belakang pondok pesantren maupun lulusan umum.

Faktor tidak hanya terjadi pada diri sendiri tetapi dari lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi. Salah satu solusi adalah ketika pembelajaran itu tidak hanya cukup di bangku kuliah saja tetapi carilah di luar hal itu, seperti ikut komunitas bahasa Arab yang di mana dituntut untuk sama-sama bisa dan saling memajukan potensinya. Selain itu belajar melalui platform digital seperti internet, youtube dan aplikasi lainnya.

Di mulai dari kesadaran diri untuk mencintai bahasa Arab akan mudah untuk menguasai bahasa Arab. Kemajuan zaman semakin terlihat, saatnya untuk menunjukkan eksistensi mahasiswa bahasa Arab di era modern. Banyak orang terlalu mengeluhkan sulitnya belajar bahasa Arab, padahal sudah dimudahkan untuk belajar bahasa Arab apalagi di era modern yang semakin maju dan berkembang. Hanya saja kita terlalu mempersulit keadaan dengan alasan malas. Sekarang bahasa Arab menjadi bahasa urutan yang dibawah padahal bahasa Arab adalah bahasa surga. Istimewanya bahasa Arab dibanding bahasa lain ialah bahasa Arab bukan hanya sekedar bahasa, mempelajarinya pun berbeda dengan bahasa yang lain serta mengajarkan bahasa Arab juga sama halnya berbeda dengan mengajarkan bahasa lain padahal yang dipelajari, dipahami dan diajarkan merupakan sama-sama bahasa, lantas apa yang membedakan hal ini? Tentu saja sangat berbeda sebab bahasa Arab bukan saja sebagai media dalam komunikasi dengan seluruh dunia, namun juga menjadi bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dilangit. Akan tetapi, banyak orang merasa bosan dan jenuh dilaalm memahami bahasa Arab karena menurut sebagian orang terlalu banyak kaidah yang harus di pelajari, penyusunan kalimat, kosa kata serta perubahan kata dan sebagainya.

Secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa yang tergolong asing dan sulit. oleh kerna itu bisa kita mulai untuk mencintai bahasa Arab dan mempelajarinya dengan baik. Belajar bahasa Arab bisa dari dasar dengan cara mempelajari kosa kata satu persatu. lalu belajar ke ilmu Nahwu Dan Sharof agar memudahkan ketika ingin berbicara bahasa Arab.

Kalau tidak sekarang kapan lagi kita mulai. menumbuhkan rasa cinta berbahasa Arab dimulai dari diri sendirilah menumbuhkannya, agar dapat maksimal ketika kita mempelajarinya. Menumbuhkan adalah awal dari bentuk kepedulian kita terhadap bahasa Arab di era modern dan membuat rasa cinta itu adalah dengan cara mengembangkan membuat hal hal baru agar bahasa Arab adalah bahasa yang menyenangkan. Bukan bahasa yang membosankan. Sebagian orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Asing ialah lebih terfokus pada teori, pengertian dan proses pembelajaran cenderung lama. Sehingga secara ilmu pengetahuannya mampu dikuasai dengan baik, sedangkan hal terpenting dalam pembelajaran adalah sebuah praktek, mampu mengaplikasikan didalam kehidupan terutama bahasa Arab penting sekali seharusnya pada praktek bukan hanya teori saja yang dikuasai dan itulah kekurangan sebagian orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Di zaman yang maju ini kita harus bisa memanfaatkan dengan baik agar bahasa Arab semakin berkembang luas dan bisa bangkit kembali menjadi bahasa yang menyenangkan untuk di terapkan di kehidupan sehari hari.

Untuk mencintai bahasa Arab contohnya ialah dengan membaca Al-Qur'an merupakan suatu bentuk kecintaan seseorang terhadap bahasa Arab. Karena Al-Qur'an itu tertulis dengan bahasa Arab fusha, sehingga apabila seseorang semakin rajin dan cinta saat melantunkan Al-Qur'an sudah tentu orang tersebut tidak akan merasakan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Jika lisan selalu melantunkan Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid dan makhrjanya. Hal inilah yang akan memudahkan seseorang dalam belajar bahasa Arab. Sebagai bukti cinta seseorang terhadap bahasa Arab ialah dengan mempersiapkan waktu luang khusus untuk mempelajari ilmu bahasa Arab secara sistematis. Untuk itu diperlukan pula dalam mengkolaborasikan antara kuantitas dan kualitas bacaan, supaya memiliki pengaruh positif yang memudahkan seseorang untuk mempelajari bahasa Arab. Perlu menjadi pertanyaan pada diri sendiri sudah benarkah sistem yang kita lakukan dalam belajar bahasa Arab? Sudah sering melafalkan Al-Qur'an namun tak kunjung pula lancar dalam berbahasa Arab? Sehingga hal ini perlu kita pelajari kembali dan menganalisa apa saja yang perlu diperbaiki.

Maka dengan banyaknya membaca Al-Qur'an otomatis kita juga belajar berbahasa Arab. Apabila lisan kita sudah terbiasa mengucapkan bunyi Al-Qur'an sesuai dengan makrajnya. Dan maka dari sini lah kita merasakan kemudahan dalam belajar bahasa Arab. Dan untuk membuktikan cinta kita kepada bahasa Arab kita harus membacanya secara bertarget dan dilaksanakan secara konsisten dan disiplin.

Dalam hal ini perlu kita padukan antara target kuantitas dan kualitas bacaannya, agar berdampak positif untuk memudahkan kita dalam belajar bahasa Arab. Kita perlu mengevaluasi diri, mengapa sudah sekian lama kita membaca al Quran, namun rasanya tidak ada peningkatan apalagi berdampak pada munculnya kemudahan mempelajari bahasa Arab. Dan ada juga kita membuktikan cinta kepada bahasa Arab dengan cara mentadabburi ayat demi ayat surah demi surah Al-Qur'an. Ada didalam Al-Qur'an disebutkan orang yang tidak mentadabburi ayat Al-Qur'an itu bagaikan orang yang hatinya tertutup.

Adapun bukti cinta kepada bahasa Arab adalah kita bisa untuk memiliki sarana untuk belajar bahasa Arab. Seperti memiliki mushaf Al-Qur'an, mushaf terjemah, kamus bahasa Arab dan buku-buku yang berbasis bahasa Arab. Dan bisa dengan membuat terobosan baru yang membuat kembali muncul untuk, membudayakan bahasa Arab kembali. Dengan menggunakan mediatisasi yang sangat pesat khususnya di dunia pendidikan banyak yang berinovasi memanfaatkan berbagai media khususnya media sosial seperti *instagram, facebook, dan youtube* untuk menjadi media perkembangan. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan menjadi salah satu konten kreator dari media yang di atas agar memudahkan mempelajari bahasa Arab dengan baik dan menyenangkan (Khotimah 2021). Dimulai dengan sebuah gerakan *One day One post* tentang bahasa Arab, agar menimbulkan kembali bahasa Arab di era digital yang semakin maju (Putri dan Supriansyah 2021). Bahasa Arab sendiri memiliki luas akan makna, bahkan hanya dengan satu kata dasar kita mampu membuat kalimat sempurna.

Bahasa Arab adalah bahasa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Pada zaman dahulu bahasa Arab banyak disukai dan menjadi bahasa favorit di masa itu oleh kaum muslimin, tidak melihatnya dengan sebelah mata. Akan tetapi redupnya perhatian terhadap bahasa Arab terlihat disaat mulai tersebarnya Islam di beberapa negara non-Arab. Sama halnya dengan sekarang kebanyakan orang tidak menyukai bahasa Arab dikarenakan dengan alasan bahasa Arab itu susah, sulit, bahkan ada yang beranggapan tidak gaul. Bahkan sebagian pesantren pun kini bahasa Arab dinomor dua kan yang lebih mengutamakan bahasa Inggris dibanding bahasa Arab dan beralasan karena bahasa Inggris adalah sebagai bahasa internasional. Dan supaya mudah dalam berbahasa Arab kita juga harus paham kaidah-kaidah dalam ilmu nahwu nya.

KESIMPULAN

Bahasa Arab merupakan bahasa istimewa, bahasa yang berbeda dari yang lainnya. Sehingga peminat dalam belajar bahasa Arab lumayan banyak namun sebagian pula banyak yang merasakan kesulitan dan problematika yang dihadapi oleh sebagian pelajar dalam mempelajari bahasa Arab. Oleh sebab itu, sebagian mereka juga memilih untuk tidak mempelajarinya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika manajemen skill berbahasa Arab disebabkan beberapa faktor diantaranya minimnya penguasaan kosakata, kurangnya pembiasaan berbicara bahasa Arab, kesulitan menerjemahkan, minimnya penguasaan Nahwu dan Sharaf, dan faktor lingkungan sekitar. Diantara solusi yang dapat dilakukan adalah bergabung dengan komunitas mahasiswa bahasa Arab dan juga belajar melalui platform digital yang membuat kita lebih bersemangat mempelajari bahasa Arab.

Agar seseorang mampu menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik tentunya kita sudah mempersiapkan waktu yang terstruktur untuk belajar bahasa Arab, apabila kurang memahaminya bisa ditanyakan langsung kepada pengajar bahasa Arab, terus bersemangat untuk mendalaminya sehingga mampu menguasai keempat komponen maharah yaitu maharah istima', kalam, qiraah dan kitabah. Skill dalam berbahasa Arab ditentukan

oleh kesungguhan dan rajinnya seseorang dalam mempelajari bahasa Arab, bukan hanya dalam teori namun juga dalam prakteknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan orang tua dan orang-orang terdekat. Terima kasih kepada Mu'allim Muh. Haris Zubaidillah, SQ., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus pembimbing dalam pembuatan jurnal ini. Terima kasih kepada Mu'allim M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, M.Pd yang telah memberikan kesempatan dan mendukung penuh dalam penyelesaian artikel ini dan membantu saya agar bereksistensi di bidang kepenulisan. Terima kasih kepada Wardah selaku panitia pembimbing. Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, UINSI Samarinda, STIT Darul Hijrah dan IAIN Palangkaraya yang telah menjadi responden pada penelitian saya yang mana telah meluangkan waktunya untuk peneliti dalam melakukan wawancara dan interview, semoga jurnal ini menjadi amal jariyah untuk kita semua Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rasidi dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Acep Hermawan,. 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Muradi. 2016. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Cet. II. Jakarta: Prenada Media Group.
- Amirudin, Muhammad Zuhd. 2021. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren di Lampung." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Arifatun, Novia. 2012. "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 1(1).
- Azhar Arsyad. 2010. *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clandinin, D.J. & Connelly, F.M. 2000. *Narrative Inquiry: Experience and Story in Qualitative Research*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Creswell, John W. 2017. *Reseach Design, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. (alih bahasa oleh Ahmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes bahasa dalam pengajaran*. Jakarta: ITB Bandung.
- Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. 2018. *Analisis Pembelajaran Mufrodad Dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: CV.GEMILANG.
- Edy Sutrsno. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fahrurrozi, Aziz. 2014. "Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1(2):161–80.
- Fajriah, Zahratun. 2015. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodad) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1):107–260.
- Fuad Ni'mah. 2015. *Mulakhkhas Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyah*. Kairo: Dar Al-Alamiyyah.
- Gorys Keraf. 2004. *Komposisi: Sebuah kemahiran Keterampilan Berbahasa*. Cet. IX. Jakarta: Nusa Indah.
- Hasibuan, Malayu S P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet. 22. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

- 5180 *Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan – Hikami Rafsanjani, Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>
- Hasyim, Syarifuddin. 2016. “Keefektifan Pembelajaran Mufradat untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah di Kota Banda Aceh.” *Jurnal UIN Ar-Raniry* 12.
- Huda, Miftahul. 2020. “Problematika Kemampuan Menyimak Mahasiswa dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab.” *Arabia* 12(2):171. doi: 10.21043/arabia.v12i2.8634.
- Irawan, Ari, dan Hari Mulyadi. 2016. “Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity USAHA di Kota Bandung).” *Journal of Business Management Education (JBME)* 1(1):216–26. doi: 10.17509/jbme.v1i1.2290.
- Khotimah, Siti Kulsum Syifa Husnul. 2021. “Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):2149–58. doi: 10.31004/edukatif.v3i4.857.
- Makruf, Imam. 2016. “Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14(2):265–80.
- Nurjanah. 2008. “Pengaruh Penguasaan Mufradat Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman.” skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prof. Dr. Moh. Matsna HS., M.A. 2016. *Kajian Semantik Arab: klasik dan kontemporer*. Prenada Media.
- Putri, Rika Yuliana, dan Supriansyah Supriansyah. 2021. “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):3007–17. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1055.
- Rahman, Aulia. 2021. “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan.” *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1(1):83–92.
- Rahmawati, Alvi Dyah. 2018. “Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3(1):52–60.
- Sofa, Ainur Rofiq, Abd Aziz, dan Muhammad Ichsan. 2021. “Pendidikan Bahasa Arab: Problematika dan Solusi dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(9):1761–74. doi: 10.47492/jip.v1i9.355.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tommy Suprpto. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Cet. 8. Yogyakarta: Medpress.
- Ulin Nuha. 2016. *Ragam metodologi & media pembelajaran bahasa Arab*. Diva press.
- Vandayo, Thufeyl, dan Danial Hilmi. 2020. “Implementasi pemanfaatan media visual untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Arab.” *Tarbiyatuna* 5(2):217–36.
- Wahdah, Yuniarti Amalia. 2018. “Faktor-Faktor Kesulitan Siswa Dalam Membaca Teks Bahasa Arab.” *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1(1):30–46. doi: 10.17509/alsuniyat.v1i1.24197.
- Yusuf, Tayar, dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*. Rajawali Pers.
- Zaenuddin, Rodliyah. 2012. “Pembelajaran nahwu/sharaf dan implikasinya terhadap membaca dan memahami literatur Bahasa Arab kontemporer pada santri pesantren Majelis Tarbiyatul Muftadi-ien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.” *Holistik* 13(1).